

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM EDM (EVALUASI DIRI MADRASAH) TERHADAP PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH ALIYAH NURUL FALAH KOTA JAMBI

Rusmini¹, Kasful Anwar Us², Firdaus³, Afnan⁴, Qarnan Akharin⁵
rusmini@uinjambi.ac.id¹, kasfulanwarus@gmail.com², salwa.one.so@gmail.com³,
afnanfaiz1988@gmail.com⁴, [topingenak@gmail.com](mailto:toppingenak@gmail.com)⁵
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM) terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Nurul Falah Kota Jambi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan evaluasi diri madrasah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah melalui pemanfaatan berbagai sumber pendanaan dan sumber daya manusia yang tersedia, yang mana EDM dirancang untuk membantu madrasah secara aktif dalam proses mengevaluasi dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana madrasah. Namun, madrasah masih menghadapi kendala utama terkait keterbatasan dana operasional, lemahnya perencanaan jangka panjang, serta kurangnya tenaga teknis dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang tersedia dan ditambah lagi kurangnya rasa memiliki oleh beberapa pendidik dalam menjaga dan memelihara sarana dan prasarana. Meskipun demikian, sarana dan prasarana yang tersedia tetap memberikan dampak positif terhadap kenyamanan, motivasi, dan kelancaran kegiatan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah. Berdasarkan temuan tersebut disarankan adanya suatu metode penguatan kepemimpinan yang bersifat adaptif dan responsif internal melalui EDM guna manajemen pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih baik dan sistematis demi keberlangsungan hidup madrasah aliyah swasta dengan sumber daya yang terbatas.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Evaluasi Diri Madrasah (EDM), Sarana Dan Prasarana.

Abstract

This study aims to analyze the role of the madrasah principal as the leader of the educational institution in the Madrasah Self-Evaluation (EDM) on the maintenance of facilities and infrastructure at Madrasah Aliyah Nurul Falah Kota Jambi. In this study, a descriptive qualitative approach was used through data collection techniques of in-depth interviews, direct observation, and documentation. This study found that the madrasah principal has a very important role in conducting madrasah self-evaluation in the maintenance of facilities and infrastructure at Madrasah Aliyah through the utilization of various available funding sources and human resources, where EDM is designed to actively assist madrasahs in the process of evaluating and maintaining madrasah facilities and infrastructure. However, madrasahs still face major obstacles related to limited operational funds, weak long-term planning, and a lack of technical personnel in maintaining the available facilities and infrastructure and added to the lack of ownership by some educators in maintaining and maintaining facilities and infrastructure. Nevertheless, the available facilities and infrastructure still have a positive impact on comfort, motivation, and the smoothness of the learning process activities at Madrasah Aliyah. Based on these findings, it is recommended that there be a method for strengthening leadership that is adaptive and responsive internally through EDM for better and more systematic management of facilities and infrastructure for the sake of the survival of private Islamic high schools with limited resources.

Keywords: Head Of Madrasah, Madrasah Self Evaluation (EDM), Facilities And Infrastructure.

PENDAHULUAN

Dalam usaha dan upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan lembaga pendidikan khususnya di madrasah, salah satu instrumen strategis yang bisa diterapkan di madrasah yaitu Evaluasi Diri Madrasah (EDM), yang mana selaras dengan penelitian dari (Mateja, Klemen, dan Andrej, 2019) menyatakan bahwa peran evaluasi diri sekolah atau madrasah menjadi bagian yang sangat penting dalam menjamin mutu pendidikan sekolah/madrasah. Dalam penerapannya EDM merupakan suatu proses sistematis yang dilaksanakan oleh madrasah untuk menilai kondisi dan kinerja warga sekolah itu sendiri, khususnya dalam ruang lingkup sarana dan prasarana sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Dalam (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022) dijelaskan bahwa Evaluasi Diri Madrasah merupakan suatu proses penilaian mutu pendidikan yang dilakukan oleh warga sekolah khususnya kepala madrasah dan pendidik dengan penuh kesadaran dan kejujuran dengan didasarkan indikator-indikator yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Selain itu, manajemen pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif termasuk perencanaan, pemeliharaan, dan menjaga fasilitas madrasah yang tersedia sangat diperlukan dalam keberlangsungan proses belajar mengajar dan melihat kelebihan dan kekurangan di lembaga pendidikan tersebut melalui evaluasi diri madrasah. Penelitian sebelumnya, salah satu bagian terpenting dari evaluasi diri madrasah yaitu madrasah memiliki gambaran utuh tentang lembaga itu sendiri, baik itu kekurangan maupun kelebihan (Imam Machai, 2018). Dalam konteks era digital saat ini, (Wanti dan Ramadani, 2025) menyatakan bahwa strategi pengelolaan sarana dan prasarana menjadi lebih mendalam tetapi juga semakin penting, karena fasilitas berbasis teknologi harus dikelola dengan baik dan efektif agar benar-benar meningkatkan efektivitas pembelajaran di madrasah.

Evaluasi diri madrasah (EDM) memiliki manfaat diantaranya adalah (a) madrasah menyadari kekurangan dan kelemahan untuk diprioritaskan dalam perbaikan, (b) madrasah memiliki data akurat untuk pengembangan potensi yang di miliki, (c) mampu melihat peluang dalam meningkatkan program yang sudah terlaksana atau berlangsung, (d) madrasah mampu memberikan laporan detail dan valid kepada stakeholder, (e) melampirkan data data kondisi madrasah secara valid dan nyata untuk daerah maupun nasional, (f) mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana serta pemenuhannya, (g) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan, (h) mengetahui dukungan dan masukan yang dibutuhkan oleh madrasah (Uyun, 2020)

Sarana dalam lembaga pendidikan diantaranya adalah berbagai alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran dalam pendidikan, seperti buku pelajaran, meja, kursi, komputer atau laptop serta alat laboratorium. Sedangkan prasarana meliputi fasilitas yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan mendukung kelancaran proses pendidikan di madrasah, seperti gedung madrasah, area bermain serta pendanaan. Sehingga sarana dan prasarana merupakan komponen yang menjadi bagian terpenting keberadaannya di suatu organisasi atau lembaga terlebih khususnya di dunia Pendidikan (Istiqomah, 2020). Dengan adanya wujud dari sarana dan prasarana tersebut bisa menunjukkan bagaimana kualitas dalam Pendidikan yang dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarananya. Karena dengan adanya sarana dan prasarana dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Di madrasah, kualitas sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik (Dwiputri, Kurniawati, dan Febriyanti, 2022).

Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam suatu lembaga sekolah/madrasah sebagai penunjang untuk kegiatan belajar mengajar juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standart Nasional

Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar sarana dan prasarana sekolah. Pada Bab VII Pasal 24 PP 32/2013 disebutkan bahwa : (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi dan ruang / tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Artikel 2024).

Selain itu juga sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam menciptakan iklim madrasah yang baik dalam dunia pendidikan antara warga madrasah. Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik sesuai tujuan pendidikan nasional tanpa sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana dan prasarana juga tidak akan dapat terpenuhi tanpa manajemen yang efektif dalam lembaga pendidikan terkait yang dipelopori langsung oleh kepala madrasah. Dengan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, proses pembelajaran akan menjadi lebih optimal (Aliyah, 2024). Dalam penelitian (Maharani & Fathurrohman, 2022) menyatakan bahwa kepala madrasah berperan penting sebagai manajer, pemimpin, dan administrator dalam upaya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara baik dan benar melalui perencanaan dan koordinasi internal.

Dalam konteks Evaluasi Diri Madrasah (EDM), peran penting kepala madrasah sangat strategis dalam lembaga pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab sebagai pemimpin lembaga pendidikan, melainkan juga sebagai manajer yang mengarahkan proses evaluasi, perencanaan, pengawasan, dan tindak lanjut pemeliharaan sarana dan prasarana. Penelitian-penelitian pendidikan menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan fasilitas sangat bergantung pada keterlibatan kepala madrasah dalam berbagai tahapan manajemen, termasuk perencanaan kebutuhan fasilitas, pengawasan pemakaian, serta pengendalian pemeliharaan hingga sarana dan prasarana tersebut tidak layak lagi untuk digunakan. Penelitian sebelumnya (Hayatunnisa, Fauzi, & Nugraha, 2025) menemukan bahwa bahwa kepala madrasah memainkan peran yang sangat penting dalam strategi menyusun rencana kerja, pengambilan keputusan, serta koordinasi dengan pihak terkait khususnya pada warga madrasah untuk memaksimalkan fungsi sarana dan prasarana, walaupun masih banyak dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan anggaran dan kegiatan pemeliharaan rutin.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Nurul Falah Kota Jambi, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana di madrasah ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang signifikan sehingga butuh pemeliharaan hingga pengadaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana keterbatasan tersebut dikelola dengan baik oleh warga madrasah khususnya kepala madrasah yang mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan terhadap bawahannya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik serta iklim madrasah tercipta dengan harmonis. Penelitian ini akan mengangkat perspektif empiris dari kondisi dan keadaan riil yang di lapangan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus pada peran kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Nurul Falah Kota Jambi. Diharapkan hasil penelitian yang telah diteliti ini dapat menjadi dasar dalam perumusan pengambilan keputusan, kebijakan dan perbaikan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan, khususnya di tingkat Aliyah, sebagai langkah nyata dan kongkrit menuju peningkatan mutu pendidikan nasional khususnya di Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Lahman (2024), penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengambil pendekatan interpretatif dan naturalistik, dengan tujuan memahami bagaimana orang menginterpretasikan pengalaman mereka dalam konteks sosial budaya. Penelitian kualitatif ini mengumpulkan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi langsung serta dokumentasi-dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh terkait fenomena keterbatasan sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Kota Jambi serta peran kepala madrasah melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM) terhadap pengelolaan sarana dan prasarana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh kondisi nyata yang ada dan terjadi di lapangan, melalui penggalan data langsung dari pengalaman dan persepsi para informan. Penelitian ini terbatas pada satu jenjang pendidikan saja yaitu ditingkat madrasah aliyah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, dan guru, guna memungkinkan eksplorasi pengalaman, opini, dan motivasi secara detail. Bentuk wawancara ini sangat efektif untuk menggali data sensitif, pengalaman pribadi, atau narasi kehidupan dari perspektif subjektif informan khususnya keterbatasan madrasah Aliyah dalam sarana dan prasarana. Observasi langsung terhadap lingkungan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Falah Kota Jambi. Selain itu, pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumentasi berupa foto, data sekolah, dan laporan kondisi sarana prasarana turut digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting, membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Madrasah Terhadap Pengelolaan Sarana dan Prasarana Melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan bersama dengan kepala Madrasah Aliyah Nurul Falah Kota Jambi, beliau menyampaikan bahwa saya sebagai pimpinan di madrasah sangat terbantu sekali adanya kegiatan Evaluasi Diri Madrasah ini khususnya terkait sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Nurul Falah. Karena sudah diketahui bersama bahwa disini terdapat beberapa keterbatasan hingga kekurangan sarana dan prasarana yang berpenyakit, baik dari segi ruangan kelas, laboratorium IPA serta peralatannya, ruang komputer hingga peralatan olahraga. Beliau juga menyampaikan bahwa di era digitalisasi saat ini, sangat disayangkan sekali madrasah ditengah kota tidak mempunyai ruangan komputer untuk menunjang proses pembelajaran dan guna keterampilan peserta didik dalam menggunakan informatika. Terhadap sarana dan prasarana yang telah tersedia, kepala Madrasah Aliyah Nurul Falah Mengatakan bahwa belum adanya tenaga kebersihan dan tenaga teknis dalam pemeliharaan fasilitas sehingga berdampak pada kebersihan dan terganggunya proses pembelajaran, sehingga mendatangkan teknisi dari luar untuk memperbaiki jika terjadi kerusakan pada sarana dan prasarana disini. Selaras dengan penelitian (Lestari, Pratama, & Anggraeni, 2023) bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan penting untuk memastikan tersedianya berbagai fasilitas dan media yang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar

secara optimal. Dari segi kebersihan, kepala madrasah meminta suka rela pada guru-guru untuk saling membantu menjaga kebersihan khususnya diruangan kepala madrasah atau guru dan halaman madrasah dengan melibatkan peserta didik guna mengajarkan kepada mereka juga untuk menjaga kebersihan dan kebersamaan dalam menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan nyaman. Senada dengan temuan dari (Al Mansyur, dkk., 2025) bahwa kebersihan ruangan kelas maupun lingkungan sekolah merupakan salah satu elemen lingkungan fisik sekolah yang berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik peserta didik, mengurangi gangguan selama proses pembelajaran, dan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pengelolaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab strategis semua warga madrasah khususnya kepala madrasah sebagai pimpinan yang sangat memengaruhi kualitas pembelajaran dan kenyamanan lingkungan di madrasah. Beliau menjelaskan bahwa setiap tahun pihak madrasah melakukan musyawarah terkait perencanaan, pengelolaan, pemeliharaan dan kebutuhan sarana-prasarana secara sistematis dengan melihat kondisi fasilitas yang sudah ada, kebutuhan kurikulum, serta perkembangan jumlah peserta didik. Dalam proses tersebut, kepala madrasah berupaya mengorganisasi dan menggerakkan seluruh sumber daya yang tersedia, baik guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, maupun dukungan tokoh masyarakat sekitar dan juga dari pondok pesantren (Hasil wawancara Kamad: MSTH 8/12/2025).

Melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM), kepala madrasah membentuk tim pengembangan madrasah guna penjamin mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Falah Kota Jambi. Kepala madrasah menyampaikan juga bahwa sebelum pelaksanaan EDM, semua warga madrasah mengikuti sosialisasi prosedur dalam evaluasi diri madrasah hingga pembagian tugas dari tim pengembangan yang telah dibentuk oleh kepala madrasah. Semua pendidik terlibat langsung tim pengembangan ini karena beberapa pendidik merangkap sebagai tenaga kependidikan dalam rangka membantu kepala madrasah menyediakan berkas-berkas administrasi. Kepala madrasah menegaskan melalui evaluasi diri madrasah yang diadakan tiap tahun ini, dengan harapan kepada pemerintah kota jambi khususnya kementerian agama kota yang menaungi lembaga pendidikan islam agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana di madrasah swasta tanpa bergantung pada Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang terbatas, apalagi akhir tahun ini peserta didik di madrasah mengalami penurunan.

Kepala madrasah juga menegaskan dalam wawancaranya bahwa melalui evaluasi diri madrasah penyusunan anggaran harus dilakukan secara transparan dan berdasarkan prioritas yang dibutuhkan terkait pengadaan sarana dan prasarana. Dengan dana BOS yang terbatas dan bantuan pemerintah yang tersedia agarkiranya dimanfaatkan seoptimal mungkin, disertai upaya menjalin kemitraan dengan pihak luar untuk memenuhi kekurangan pembiayaan. Beliau menekankan pentingnya pengawasan pada setiap tahap pengadaan agar sesuai prosedur dan tepat sasaran. Tidak hanya itu, setelah sarana dan prasarana diperoleh, kepala madrasah memastikan bahwa sarana-prasarana tersebut digunakan, dirawat atau pemeliharaan, dan dievaluasi secara berkala agar benar-benar mendukung proses belajar-mengajar dan jangan sampai tidak ada rasa tanggung jawab atau rasa memiliki fasilitas yang telah digunakan. Menurut beliau, keberhasilan pengelolaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana di madrasah ini sangat bergantung pada kesadaran warga madrasah dalam menjaga fasilitas yang tersedia tanpa memandang fasilitas ini hanya untuk negara bukan untuk pribadi, tetapi punya rasa tanggung jawab yang diamanahkan kepada kita sebagai pengguna sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di madrasah ini. (Hasil wawancara Kamad: MSTH 8/12/2025).

Selanjutnya kepala madrasah menjelaskan bahwa selaku pimpinan madrasah setiap hari mengawasi dan memantau penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia oleh peserta didik maupun pendidik, jika tidak ada jadwal pertemuan diluar seperti rapat dinas dengan seluruh kepala madrasah, rapat di dinas pendidikan maupun di kementerian agama kota. Beliau mengatakan bahwa sebelum setiap kali ada pertemuan internal dengan pendidik, kepala madrasah melihat kondisi dan keadaan langsung kebutuhan sarana atau prasarana yang diperlukan. Setelah itu, kepala madrasah berdiskusi bersama pendidik untuk menentukan mana saja yang paling dibutuhkan dan mana yang harus diprioritaskan terlebih dahulu guna mendukung proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. (Hasil wawancara Kamad: MSTH 8/12/2025).

Gambar 1. Peran Kepala Madrasah dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM)



(Hasil dokumentasi pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah di MAS Nurul Falah 3/12/2025)

Tantangan Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Madrasah Aliyah Nurul Falah Kota Jambi menjelaskan bahwa peningkatan sarana dan prasarana masih menghadapi banyak kendala. Beliau mengatakan bahwa sebagai madrasah swasta di bawah Kemenag, dana yang diterima sangat terbatas apalagi dana BOS yang tidak mencukupi dengan kebutuhan madrasah saat ini terkait sarana dan prasarana dan juga bantuan tambahan tidak selalu rutin, sehingga banyak kebutuhan yang harus ditunda. Kondisi bangunan lama perlu membutuhkan biaya untuk proses peremajaan dan diperbaiki yang mengalami rusak ringan, sementara dukungan dari masyarakat sekitar belum maksimal dan bantuan pemerintah yang tidak menentu serta proposal bantuan dari pihak swasta tidak ada yang merespon. Beliau juga menyampaikan bahwa tidak adanya tenaga teknis dan kebersihan membuat fasilitas berdebu atau kotor serta cepat rusak dan perbaikan sering tertunda.

Selain itu, sebagai madrasah swasta menghadapi tuntutan teknologi di era digitalisasi saat ini sangat jauh sekali tertinggal khususnya proses pembelajaran berbasis digital yang relevan dengan perkembangan zaman saat ini. Dengan keterbatasan anggaran berpengaruh pada penyediaan media pembelajaran berbasis digital seperti perangkat komputer atau laptop sehingga membuat pembelajaran menggunakan alat teknologi berjalan dengan belum maksimal, apalagi di Madrasah ini hanya mempunyai lima laptop saja. Dari sisi pendidik, tidak semua pendidik mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer atau laptop yang memadai seperti penggunaan aplikasi pembelajaran media digital atau platform pembelajaran daring. Kepala madrasah menegaskan juga bahwa dari sisi peserta didik mempunyai kesenjangan akses karena latar belakang peserta didik disini ada beberapa dari pedesaan atau ekonomi yang berbeda-beda sehingga tidak semua peserta didik mempunyai laptop, android serta akses internet dirumah yang menyebabkan ketimpangan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. (Hasil wawancara Kamad: MSTH 8/12/2025).

Dan terakhir, kepala madrasah menyampaikan kepada peneliti bahwa tantangan madrasah ini dalam pengelolaan sarana dan prasarana yaitu masalah kualitas SDM (warga madrasah) yang mana sudah disampaikan baik itu di musyawarah internal maupun melalui

evaluasi diri madrasah bahwa kita sebagai madrasah swasta yang terbatas dalam sarana dan prasarana agarkiranya menjaga dan memelihara fasilitas yang sudah tersedia untuk keberlangsungan madrasah ini. Tetapi kenyataannya kurang kesadaran diri, sikap tidak peduli dan rasa tanggung jawab dari beberapa warga madrasah dalam memiliki sarana dan prasarana tersebut seperti halaman madrasah yang kurang bersih serta toilet yang jarang dibersihkan dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan piket harian. Padahal dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana madrasah diperlukan kerjasama seluruh warga madrasah seraya mendidik peserta didik dalam menumbuhkan sikap kesadaran, tanggung jawab dan disiplin melalui pembiasaan, keteladanan, ketekunan, dan penerapan aturan yang konsisten. Pengelolaan sarana dan prasarana madrasah memerlukan perencanaan yang matang, dukungan dana, sumber daya manusia yang baik serta kesadaran seluruh elemen madrasah dalam menggapai mutu pendidikan yang berlandaskan tujuan pendidikan nasional. (Hasil wawancara Kamad: MSTH 8/12/2025).

Gambar 2. Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Fasilitas yang Tersedia



(Hasil dokumentasi wawancara Kepala Madrasah di MAS Nurul Falah Kota Jambi 13/11/2025)

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peran penting kepala madrasah dalam mengelola dan pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Nurul Falah Kota Jambi melalui pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai pimpinan serta pengambil keputusan dan kebijakan. Melalui EDM, kepala madrasah setelah melakukan pengamatan dan pengawasan mampu mengidentifikasi kelemahan, kekurangan, peluang serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan madrasah.

Temuan dilapangan masih terdapat sarana dan prasaran yang kurang perawatan atau pemeliharaan tetapi tidak menurunkan semangat belajar peserta didik dalam keterbatasan yang ada dan juga masih kekuarangan ruangan seperti laboratorium IPA dan komputer dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah. Selain itu, dengan keterbatasan sarana dan prasarana, kepala madrasah harus melibatkan seluruh warga madrasah seperti pendidik, tenaga kependidikan, komite madrasah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses evaluasi diri madrasah (EDM). Keterlibatan seluruh warga madrasah guna mendorong tumbuhnya rasa memiliki, kesadaran dan tanggung jawab bersama terhadap sarana dan prasarana yang tersedia saat ini dengan dimanfaatkan dan dijaga secara optimal. Secara keseluruhan, kepala madrasah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa EDM berjalan dengan fungsinya dan berdampak pada peningkatan mutu madrasah dan hasil EDM menjadi dasar dalam penyusunan rencana tindak lanjut dan perencanaan anggaran madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana yang menjadi prioritas. Kepala madrasah berperan strategis dalam mengatur pengadaan dan pemanfaatan sumber dana (BOS, SPP, donasi) dengan sebaik mungkin, serta melibatkan guru dan komite dalam proses perencanaan; hal ini meningkatkan akuntabilitas dan relevansi pengadaan terhadap kebutuhan proses pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Falah Kota Jambi.

Dalam meminimalisir kendala dan hambatan yang dihadapi kepala madrasah sebagai pimpinan perlu memperkuat dan ketegasan dalam melibatkan seluruh warga madrasah dalam perencanaan strategis khususnya pembagian tugas untuk pengembangan mutu pendidikan di madrasah. Kepala madrasah sebagai manajer harus membuat manajemen yang baik dan transparan dalam pengelolaan serta pengadaan sarana dan prasarana demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mansyur, Alimu, Hibatullah, N. A., Ali. (2025). Lingkungan Yang Higienis Dalam Mendorong Prestasi Belajar Peserta Didik Menurut Teori Herzberg. *Meriva: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 02, No. 1, Maret 2025: Hal. 69-78. Diunduh (10 Desember 2025).
- Artikel, Informasi. 2024. "Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa." 3(1):15–22.
- Bisri & Hartono. (2023). Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Di MI Muhammadiyah Karan Karanganyar. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*. Vol. 9, No. 2. Diunduh (10 Desember 2025).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2022). Pedoman pelaksanaan evaluasi diri madrasah (EDM) 2022. Kementerian Agama Republik Indonesia
- Hayatunnisa, Fauzi Anis, & Nugraha. (2025). Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan. Vol. 6. No. 2 April 2025. Diunduh (10 Desember 2025).
- Kurniawan, dkk. (2025). Optimalisasi Kinerja Lembaga Pendidikan Islam: Evaluasi Diri Madrasah Review Hasil dan Penerapan Instrumen EDM Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Ihsan Jurnal Pendidikan Islam*. Di unduh (10 Desember 2025).
- Maharani, S. N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Faridiyah Karawang. Vol. 6, No. 2 Tahun 2022. Di unduh (10 Desember 2025).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standart Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar sarana dan prasarana sekolah. Pada Bab VII Pasal 24 PP 32/2013
- Rosyid, A. M. (2023). Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MTs Muhammadiyah Waru Baki. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. 8(1). 2023, 93-103. Diunduh (10 Desember 2025).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Uyun, Octavia, Hilaliah, & Muharom. (2020). Manajemen Sekolah: Madrasah Adiwiyata. Yogyakarta: Deepublish.